

PERANCANGAN GEDUNG GEREJA KATOLIK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR DI SAMARINDA

Wirawan Ivan Vito¹, Prasetyo², Dimas Bintang Mudrajad³

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

² Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

³ Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Alamat Email penulis: ivanvitow@yahoo.com; prasetyo@gmail.com; lisa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian dari perancangan gedung gereja Katolik di Kota Samarinda, yaitu sebagai salah satu fasilitas yang dapat menampung kegiatan ibadah dan pembinaan umat Katolik dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. Manfaat penelitian untuk memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perancangan fasilitas peribadatan dan pembinaan khususnya umat Katolik dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. Metodologi penelitian data primer wawancara langsung dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi yang solid. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan. Data sekunder pencarian literatur yang berkaitan dengan perancangan gedung gereja di buku / internet. Hasil penelitian penentuan konsep desain bangunan dan tercapainya desain perancangan gedung gereja Katolik dengan pendekatan arsitektur neo vernakular di Samarinda.

Kata kunci : Gedung, Gereja, Katolik, Neo Vernakular, Dayak, Samarinda

ABSTRACT

The research objective of designing a catholic church building in the city of Samarinda is as a facility that can accommodate worship activities and fostering Catholics with a neo vernacular architectural approach. The benefits of research are to provide knowledge and insight regarding the design of worship facilities and guidance, especially for Catholics with a neo vernacular architectural approach. Primary data research methodology direct interviews with relevant sources to get solid information. Observation, namely by making direct observations in the field. Secondary data searches literature related to church building design in books / internet. The results of this research are determining the concept of building design and the achievement of the design of a catholic church building with a neo vernacular architectural approach in Samarinda.

Keywords: Building, Church, Catholic, Neo Vernacular, Dayak, Samarinda

Pendahuluan

Gedung Gereja Katolik merupakan bangunan yang tujuan utamanya untuk keperluan peribadatan dan pembinaan umat Katolik. Gedung Gereja memiliki citra keagungan Tuhan sehingga melalui elemen desain ruang suasana kesakralan dapat terbentuk. Gedung gereja dibangun dengan banyak pertimbangan guna kebutuhan aktivitas beribadah dan penunjangnya seperti kegiatan belajar mengajar Katolik, wadah tempat tinggal pengurus gereja, dan kegiatan umat paroki seperti latihan dalam pelayanan ibadah, lomba-lomba atau pernikahan.

Berdasarkan tinjauan lapangan, daya tampung Gereja Katolik di Kota Samarinda sendiri terdiri 3 Paroki yaitu mulai dari Paroki Pusat Paroki Katedral Santa Maria Penolong Abadi yang dapat menampung ± 4000 umat sekali perayaan ibadah, sedangkan Paroki Santo Lukas Temindung yang dapat menampung ± 1500 umat, dan Paroki Hati Kudus Yesus Mangkupalas yang dapat menampung ± 1000 umat. Namun daya tampung umat gedung-gedung Gereja Katolik yang ada di Samarinda tidak memiliki kapasitas yang cukup, menyebabkan suasana tidak

khusyuk dan tidak nyaman bagi umat dalam pelaksanaan ibadah mingguan, khususnya pada perayaan besar seperti Hari Raya Natal dan Paskah.

Mengenang sejarah etnis suku Dayak Bahau yang menjadi awal agama Katolik masuk di Kalimantan Timur, suku Dayak memiliki keunikan tersendiri terutama nilai kearifan lokal pada bangunan adat Dayak yaitu Lamin. Sekarang rumah adat lamin sudah mulai hilang dalam kenyataan kehidupan sebagai rumah hunian. Sehingga penerapan elemen-elemen Arsitektur Dayak bisa diterapkan pada Gedung Gereja Katolik agar dapat mencitrakan gaya arsitektur setempat. Melihat Keterbatasan daya tampung Gedung Gereja Katolik di Samarinda, maka diperlukan fasilitas yang dapat menampung kegiatan ibadah dan pembinaan umat Katolik di Samarinda.

Metode Penelitian

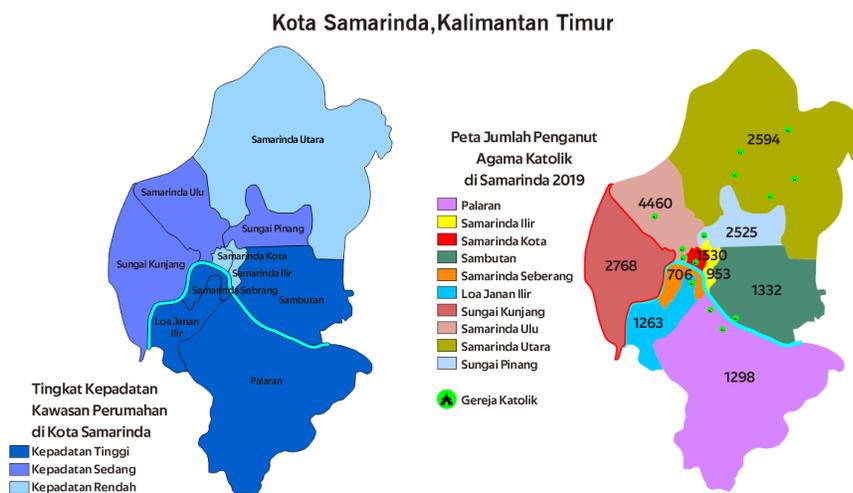
Metode pada perancangan ini menggunakan metode pengumpulan Data primer, Data sekunder, dan data mengenai perancangan yang akan direncanakan, yang terakhir menggunakan Observasi atau wawancara.

Adapun metode penelitian yang diterapkan meliputi Metode Analisa Kebutuhan Ruang, merupakan analisa kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pelaku, kegiatan dan ruangan yang dibutuhkan pada perancangan. Analisa Tapak, merupakan analisa untuk mengetahui lokasi *site* perancangan yang akan ditentukan. Analisa Klimatologi, merupakan analisa untuk mengetahui topografi tapak, jenis tanah, aksesibilitas, kebisingan, orientasi matahari dan angin, *view* utilitas dan sarana prasarana.

Analisa KDB, KDH, dan Kebutuhan Luasan *Site*, untuk mengetahui kebutuhan luasan *site* yang akan digunakan. dan untuk mengetahui perbandingan luasan *site* yang dapat menjadi dasar lantai bangunan dan menjadi luasan ruang terbuka hijau. Analisa Massa dan Gubahan Massa, untuk mengetahui bentuk massa, gubahan massa, Analisa Bentuk Bangunan, digunakan untuk mengetahui dasar bentuk bangunan, dan material yang digunakan. Analisa Struktur, meliputi struktur atas, struktur tengah dan struktur bawah. Analisa Utilitas, meliputi analisa air bersih, air kotor, air hujan, dan limbah pembuangan agar dapat tercapainya Keselamatan, Kesehatan, Keindahan dan Kenyamanan. Analisa Penekanan Arsitektur, pada perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur Neo Vernakular, dimana arsitektur ini sebagai unsur untuk mengenalkan suatu citra gaya arsitektur setempat.

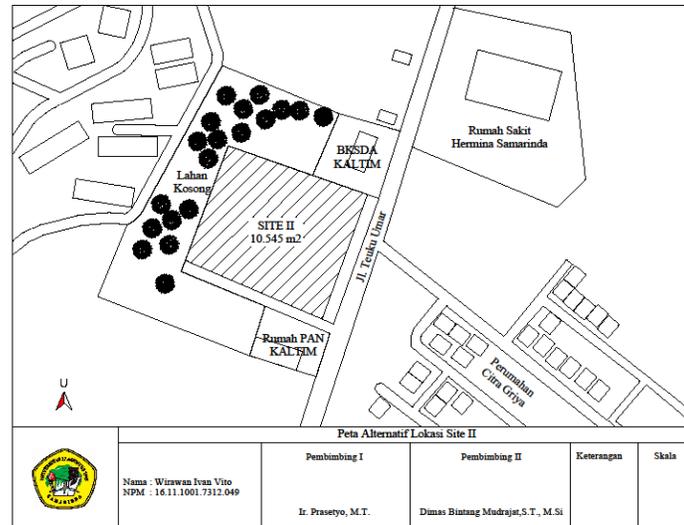
Hasil dan Pembahasan

Perancangan Gedung Gereja Katolik ini sebagai wadah kegiatan peribadatan dan pembinaan umat Katolik di Samarinda . untuk tahap penelitian dilakukan analisa perancangan program ruang, serta analisa – analisa lainnya.



Gambar 1: Peta Pertimbangan Lokasi
Sumber : Hasil Analisa, 2020

Dalam perancangan Perancangan Gedung Gereja Katolik ini berada di jalan Teuku Umar, Kelurahan Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, dimana lokasi *site* ini memiliki luas area *site* 10.545 m² dan berada di kawasan perumahan, sehingga dapat mudah masyarakat pemeluk agama Katolik untuk melakukan aktivitas ibadah atau pembinaan.



Gambar 2 : Peta Lokasi *Site* Perencanaan
Sumber : Hasil Analisa, 2020

Lokasi *site* berada di kawasan perumahan permukiman yang mempunyai potensi lahan yang sangat mendukung. Karena berdekatan dengan 2 Perumahan yaitu Perumahan Bukit Indah Permai dan Perumahan Citra Griya. Lokasi *site* ini berada di jalan arteri primer. Memiliki aksesibilitas yang mudah di jangkau dengan transportasi umum maupun pribadi, dengan lebar jalan (\pm) 20 meter dengan pengerasan jalan menggunakan semenisasi dalam kondisi jalan sangat baik. Memiliki jaringan utilitas seperti jaringan listrik PLN, telepon, air bersih, air kotor dan drainase. Memiliki lahan yang relatif berkontur.

Analisa Perencanaan Kebutuhan Ruang

Dalam analisa kebutuhan ruang pada perancangan ini membutuhkan analisa terhadap pelaku dan aktivitas. sehingga dapat mengetahui jenis kebutuhan ruang apa saja yang akan diperlukan pada perancangan gedung gereja Katolik Tenggarong ini. berikut analisa kebutuhan ruang yang digunakan antara lain :

Tabel 1. Kebutuhan Ruang Dalam Kegiatan Peribadatan

A	PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN
1	Pastor	Parkir	Garasi
		Persiapan	Ruang Sakristi
		Memimpin Ibadah	Panti Imam
		Melayani Pengakuan Dosa	Ruang Pengakuan Dosa
		Metabolisme	KM/WC Gereja
2	Asisten Imam/Asisten Pastoral	Parkiran	Parkiran
		Persiapan	Ruang Sakristi
		Pelayanan Ibadah	Panti Imam
		Metabolisme	KM/WC Gereja
3	Penyanyi Paduan Suara	Parkir	Parkiran
		Pelayanan Ibadah	Area Pemusik dan Penyanyi Paduan Suara
		Metabolisme	KM/WC Gereja
4	Pemusik	Parkir	Parkiran
		Pelayanan Ibadah	Area Pemusik dan Penyanyi Paduan Suara
		Metabolisme	KM/WC Gereja
5	Misdinar	Parkir	Parkiran
		Persiapan	Ruang Sakristi
		Pelayanan Ibadah	Panti Imam
		Metabolisme	KM/WC Gereja
6	Pengunjung (Umat)	Parkir	Parkiran
		Ibadah	Panti Umat
		Pengakuan Dosa	Ruang Pengakuan Dosa
		Metabolisme	KM/WC Gereja
		Berdoa Pribadi	Ruang Adorasi
		Berdoa Salam Maria	Gua Maria

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

Tabel 2. Kebutuhan Ruang dalam Kegiatan Pembinaan

B	PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN
1	Guru Agama Katolik	Parkir	Parkiran
		Pembinaan Agama Katolik	Ruang Pembinaan
		Menyimpan Dokumen, Beristirahat, Rapat	Ruang Guru
		Metabolisme	KM/WC Umum
2	Staff Perpustakaan	Parkir	Parkiran
		Pengurusan pelayanan perpustakaan	Perpustakaan
		Metabolisme	KM/WC Umum
3	Pengunjung	Mengikuti Pembinaan Agama	Ruang Pembinaan Agama
		Membaca	Perpustakaan
		Mengikuti Kegiatan Umum	Aula Serbaguna
		Metabolisme	KM/WC Aula Serbaguna

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

Tabel 3. Kebutuhan Ruang Pengelola

C	PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN
1	Kepala Pengelola (Pastor)	Parkir	Garasi
		Melayani konsultasi	Ruang Kerja Pimpinan
		Berdiskusi	R. Rapat
		Beristirahat	Kamar Tidur Pastor
		Makan	Ruang Makan
		Metabolisme	KM/WC Pastor
2	Koster	Parkir	Garasi
		Menyiapkan Perlengkapan perayaan ibadah	Ruang Sakristi
		Merapikan Gereja	Panti Imam
		Membunyikan Lonceng	Ruang/menara Lonceng
		Beristirahat	Kamar Tidur Koster
		Makan	Ruang Makan
		Metabolisme	KM/WC Koster
3	Biarawati	Parkir	Garasi
		Bertamu	Ruang Tamu
		Beristirahat	Kamar Tidur Biarawati
		Makan	Ruang Makan
		Metabolisme	KM/WC Tamu
4	Staff Sekretariat	Parkir	Garasi
		Melayani Tamu	Ruang Tamu
		Mengurus Administrasi	Ruang Sekretariat
		Menyimpan barang	Gudang
		Metabolisme	KM/WC Umum
5	Petugas Operasional Harian	Parkir	Garasi
		Menjaga Kebersihan	Ruang Alat Kebersihan
		Memasak dan mencuci piring	Dapur

C	PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN
		Makan	Ruang Makan
		Mencuci dan menjemur pakaian	Ruang Cuci Jemur
6	Operator Operator Audio dan Multimedia	Parkir	Parkiran
		Mengoperasikan Audio dan Multimedia	Ruang kontrol audio dan multimedia
		Metabolisme	KM/WC Gereja
7	Petugas Mekanikal dan Elektrikal (MEE Service)	Parkir	Parkiran
		Mengontrol Sistem Mekanikal dan Elektrikal	Ruang MEE
		Metabolisme	KM/WC Gereja
8	Petugas Keamanan	Parkir	Garasi
		Menjaga Keamanan	Pos Satpam
		Mengoperasikan dan Memantau CCTV	Ruang CCTV
		Metabolisme	KM/WC Umum

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

Analisa Perencanaan Rekap Ruang

Kebutuhan ruang yang dibutuhkan terbentuk dari adanya analisa pelaku kegiatan dan perancangan gedung gereja Katolik Tenggarong dimana dapat menghasilkan suatu kebutuhan rekap ruang yang akan dibutuhkan. Antara lain :

Tabel 4. Analisa Rekap Ruang Utama

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang
A	Ibadah	Panti Imam
		Panti Umat
		Area Pemusik dan Penyanyi Paduan Suara
		Ruang Pengakuan Dosa
		Ruang Sakristi
		Ruang/menara Lonceng
		Ruang kontrol audio dan multimedia
		WC/KM Difabel Gereja

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang
		WC/KM Pria Gereja
		WC/KM Wanita Gereja
		Ruang Adorasi
		Gua Maria
B	Pembinaan	Ruang Pembinaan Agama
		Ruang Guru Agama
		Ruang Staff Perpustakaan
		Ruang Administrasi
		Ruang Koleksi Buku
		Ruang Baca
C	Kantor Pengelola	Ruang Kerja Pimpinan
		Ruang Rapat
		Ruang Sekretariat
		Gudang
D	Tempat Tinggal	Kamar Tidur Pastor
		Kamar Tidur Koster
		Ruang Tamu Pastoran
		Ruang Keluarga
		Ruang Makan
		Dapur
		Ruang Cuci Jemur
		Ruang alat Kebersihan
		KM/WC Pastor
		KM/WC Koster
		Garasi
E	Penunjang	Aula Serbaguna
		Ruang Persiapan
		Ruang Audio Aula

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang
		Dapur Aula
		Gudang Aula
		Ruang Ganti Aula
		KM/WC Umum
		Ruang MEE
		Ruang CCTV
		Pos Satpam

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

Hubungan Ruang

No	Kelompok Ruangan	Nama Ruangan	Luas	Unit	Luas Total		
1.	Ibadah	Panti Imam	37.84	1	37.84		
		Panti Umat	1512	1	1512		
		Area Pemusik dan Penyanyi	80.13	1	80.13		
		Ruang Pengakuan Dosa	4.5	2	9		
		Ruang Sakristi	28.84	1	28.84		
		Ruang/Menara Lonceng	11.29	1	11.29		
		Ruang Kontrol Audio dan Multimedia	3.55	1	3.55		
		KM/WC Difabel Gereja	3.44	2	6.88		
		KM/WC Pria Gereja	12.32	1	10.72		
		KM/WC Wanita Gereja	10	1	10		
		Ruang Adorasi	24.75	1	24.75		
		Gua Maria	60	1	60		
		2.	Pembinaan	Ruang Pembinaan Agama	68.52	4	274.08
Ruang Guru Agama	14.04			1	14.04		
Ruang Staff Perpustakaan	5.84			1	5.84		
Ruang Lobby	19.83			1	19.83		
Ruang Koleksi buku	36			1	36		
Ruang Baca	43			1	43		
Ruang Kerja Pastor	8.79			1	8.79		
3.	Kantor Pengelola	Ruang Rapat	37.8	1	37.8		
		Ruang Sekretariat	32.65	1	32.65		
		Gudang	9	1	9		
		Ruang Tidur Pastor	5.18	3	15.54		
4.	Tempat Tinggal	Ruang Tidur Koster	5.18	1	5.18		
		Ruang Tidur Biarawati	5.18	6	31.08		
		Ruang Tamu	19.57	2	39.14		
		Ruang Keluarga	26.24	2	52.48		
		Ruang Makan	13.85	2	27.7		
		Ruang Dapur	8.28	2	16.56		
		Ruang Cuci Jemur	13.45	2	26.9		
		Ruang Alat Kebersihan	2.9	2	5.8		
		KM/WC Pastor	3.84	3	11.52		
		KM/WC Koster	3.84	1	3.84		
		Garasi	37.5	1	37.5		
		5.	Penunjang	Aula Serbaguna	731	1	731
				Ruang Persiapan	18	1	18
Ruang Audio Aula	3.15			1	3.15		
Dapur Aula	12.32			1	12.32		
Gudang Aula	9			1	9		
Ruang Ganti Aula	7			1	7		
KM/WC Umum	3			10	30		
Ruang MEE	22			1	22		
Ruang CCTV	5.12			1	5.12		
Pos Satpam	5.25			1	5.25		
Total Keseluruhan					3658.38		

Keterangan

- ◆ Berhubungan Langsung
- ◇ Berhubungan Tidak Langsung
- ◇ Tidak Berhubungan

Gambar 3 : Matriks Hubungan Ruang

Sumber : Hasil Konsep, 2020

Konsep GSB, KDB, KDH, dan Kecukupan Luasan Site

Adapun analisa pada perancangan ini menggunakan jarak GSB 12 meter dari As jalan dengan memiliki Luas lahan 10.545 m². menggunakan KDB 60% sebesar (6,028.48 m²) dan sisa KDH 40% sebesar (4,516.52 m²) akan digunakan sebagai ruang terbuka pada perancangan atau menjadi koefisien dasar hijau (KDH) seperti taman, pedestrian dan lahan parkir dengan pekerasan yang menyerap air.

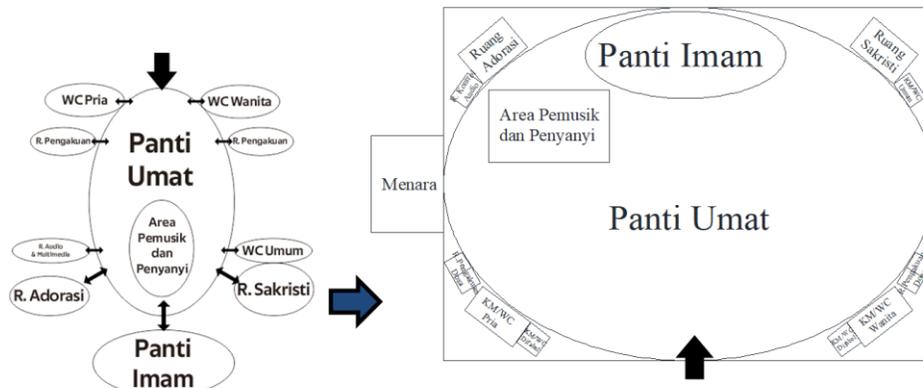
Tabel 5. Kebutuhan Ruang

Kelompok	Luas Ruang (m ²)
Peribadatan	1886.4
Pembinaan	412.42
Kantor Pengelola	187.26
Tempat Tinggal	165.76
Penunjang	885.40
Parkir	2491.62
Total Kebutuhan Ruang	6,028.48

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2020

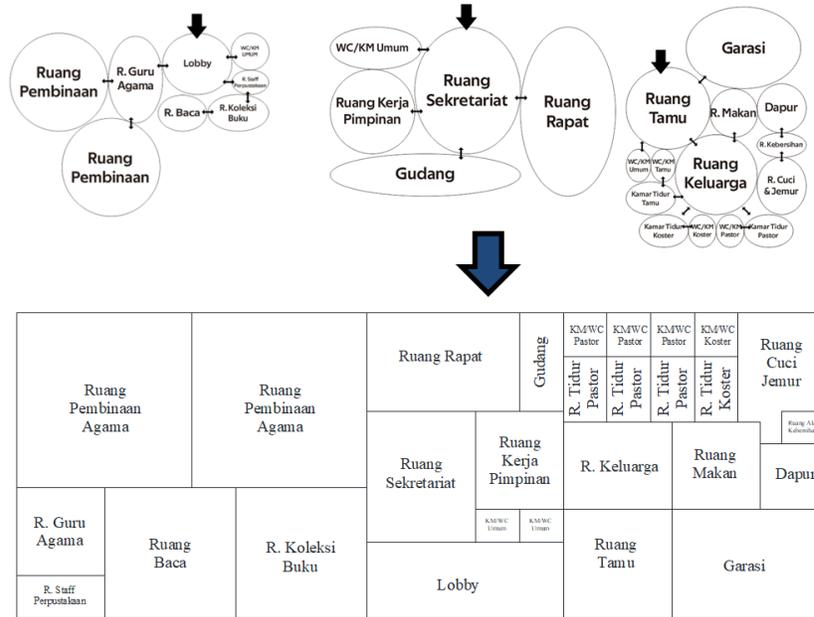
Konsep Massa Dan Gubahan Massa

Konsep massa dan gubahan massa ini mengikuti alur dari pola hubungan ruang dimana pola yang telah diuraikan akan diterapkan ke dalam bentuk bangunan, dimana bentuk bangunan ini mengadopsi dari bentuk rumah lamin yang di transformasikan.

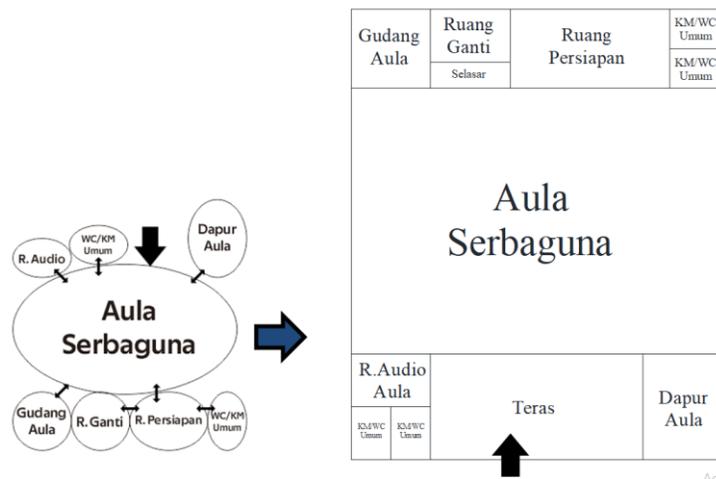


Gambar 4 : Konsep Transformasi Gubahan Massa Gedung Gereja Katolik

Sumber : Hasil Konsep, 2020



Gambar 5 : Konsep Transformasi Gubahan Massa Pastoran
 Sumber : Hasil Konsep, 2020



Gambar 6 : Konsep Transformasi Gubahan Massa Aula Serbaguna
 Sumber : Hasil Konsep, 2020

Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk bangunan ialah merupakan suatu gagasan untuk membuat bentukan bangunan yang telah di analisa sebelumnya. Berikut penjabaran dalam konsep bentuk bangunan yang telah diterapkan.

Bangunan Gedung Gereja Katolik ini menggunakan pola linier sehingga dapat membantu mempermudah sirkulasi alur dalam ruang. bentuk bangunan yang digunakan juga merupakan dari bentuk lingkaran melambangkan semua manusia yang setara di hadapan Tuhan..



Gambar 7 : Konsep Bentuk Bangunan Gedung Gereja Katolik, Pastoran dan Aula Serbaguna
Sumber : Hasil Konsep, 2020



Gambar 8 : Perspektif Perancangan
Sumber : Hasil Konsep, 2020

Konsep Struktur

• Struktur Bawah

Perancangan Gedung Gereja Katolik ini menggunakan fondasi *Foot plat*. dengan bahan material cor beton karena kondisi tanah yang keras dan relatif stabil sehingga memungkinkan untuk menggunakan konstruksi yang tidak terlalu berat seperti cor beton.

• Struktur Tengah

Struktur tengah menggunakan kolom cor beton bertulang untuk memperkuat dinding agar tetap tegak berdiri serta menahan beban melintang agar tidak roboh akibat usia dan gempa. Menggunakan kolom cor beton bertulang dengan ukuran 50x50 cm dan pada penutup bangunan menggunakan Batu bata.

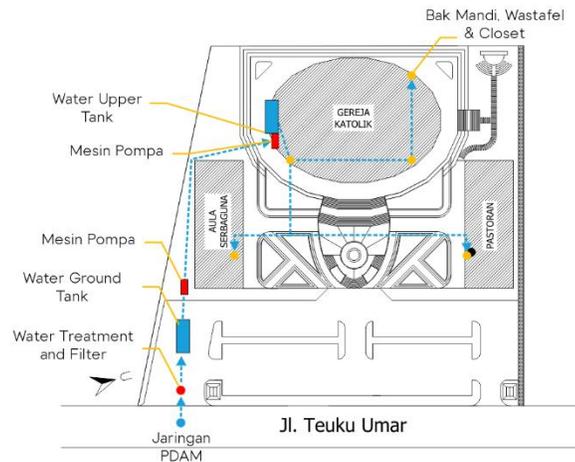
• Struktur Atas

Struktur atas adalah menggunakan rangka atap baja. Karena baja mampu menahan beban berat, dapat dibentuk dan juga kokoh untuk bangunan dengan atap bentang lebar. Penggunaan baja ringan sangat cocok untuk

bangunan dengan jangka waktu lama karena tahan karat, bebas rayap, dan mutu yang tidak berubah termakan usia.

Konsep Utilitas Air Bersih

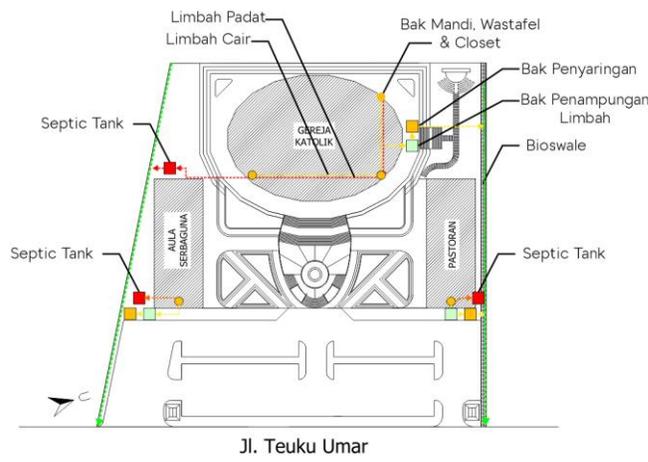
Sistem air bersih menggunakan prinsip tangki tekan. Sistem jaringan PDAM melalui *water treatment and filter* yang tersedia di sekitar lokasi tapak, kemudian dengan sistem tangki tekan, air yang telah ditampung dalam tangki bawah tanah (*Water Ground Tank*) dipompakan ke dalam Tangki (*Water Upper Tank*) tertutup sehingga udara di dalamnya terkompresi air dari tangki tersebut dialirkan ke dalam sistem distribusi bangunan. Pompa bekerja secara otomatis yang diatur oleh suatu detektor tekanan, yang menutup/membuka saklar motor listrik penggerak pompa. Pompa berhenti bekerja kembali setelah tekanan mencapai suatu batas maksimum yang ditetapkan dan bekerja kembali setelah tekanan mencapai suatu batas maksimum tekanan yang ditetapkan. Lalu dari *Water Upper Tank* didistribusikan ketiap massa bangunan untuk digunakan.



Gambar 9 : Skema Utilitas Air Bersih
Sumber : Hasil Konsep, 2020

Konsep Utilitas Air Kotor

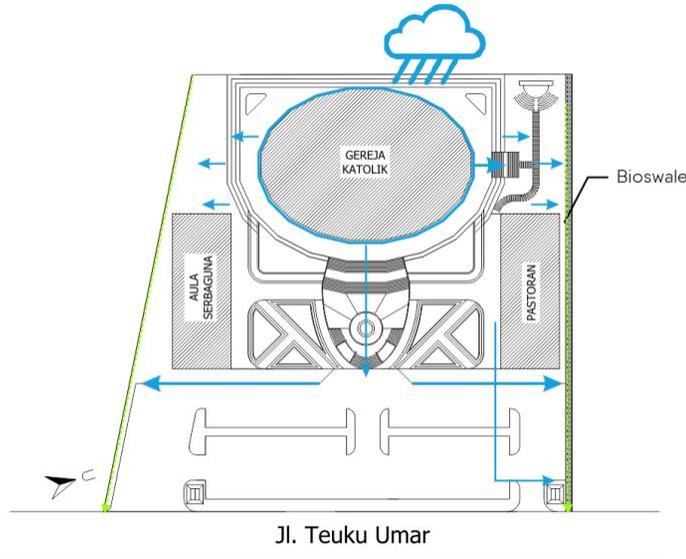
Berikut skema sistem utilitas limbah cair dan limbah padat yang diterapkan pada bangunan gedung gereja Katolik antara lain :



Gambar 10 : Skema Utilitas Air Kotor
Sumber : Hasil Konsep, 2020

Konsep Utilitas Air Hujan

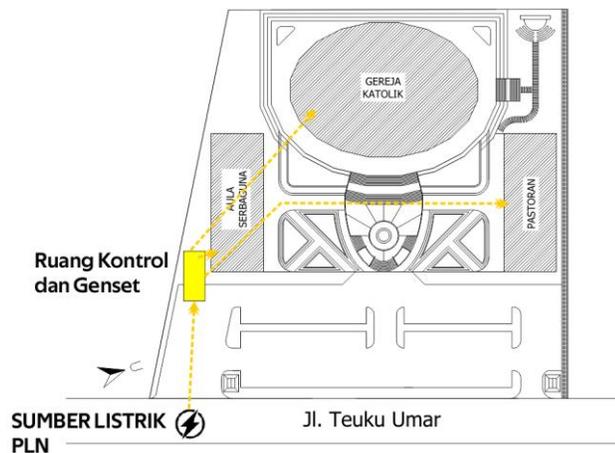
Pembuangan air hujan menggunakan talang maupun *roof drain* dengan bentuk atap perisai dan pelana yang digunakan. Air hujan dialirkan melalui pipa vertikal menuju bak *control* dan dialirkan menuju drainase Kota.



Gambar 11 : Skema Utilitas Air Hujan
Sumber : Hasil Konsep, 2020

Konsep Instalasi Listrik

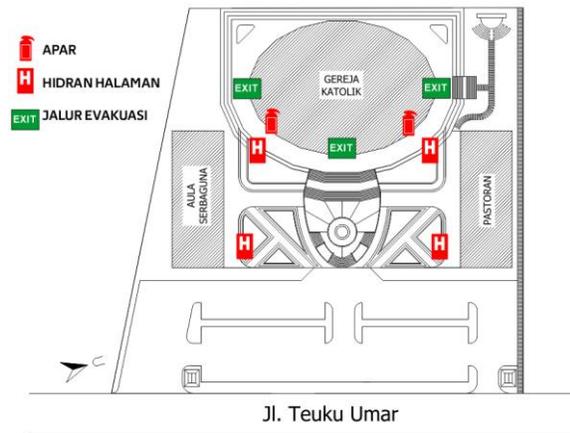
Jaringan listrik pada perancangan gedung gereja Katolik penyediaan tenaga listrik dan pengaturan distribusinya untuk melayani seluruh kebutuhan tenaga listrik bagi keperluan penerangan buatan, servis, dan operasional suatu bangunan. Sumber utama energi listrik dari PLN dan generator set (*genset*).



Gambar 12 : Skema Elektrikal
Sumber : Hasil Konsep, 2020

Konsep Proteksi Kebakaran

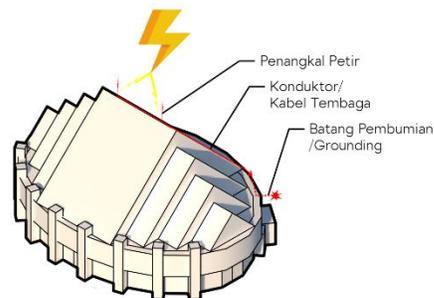
Sistem proteksi kebakaran ada 2 jenis, yaitu sistem proteksi pasif untuk penggunaan material tahan api pada permukaan tembok dan sistem proteksi aktif peletakan hidran halaman dan apar berada pada sekitar tapak dengan jarak tertentu. Berikut gambar skema pada sistem pemadam kebakaran.



Gambar 13 : Skema Proteksi Kebakaran
Sumber : Hasil Konsep, 2020

Konsep Penangkal Petir

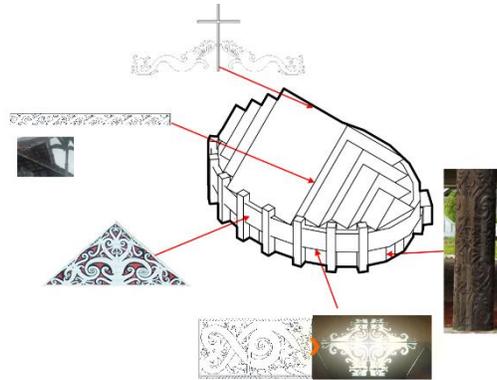
Pada perancangan gedung gereja Katolik ini menggunakan penangkal petir berjenis *Franklin* yang mempunyai jangkauan perlindungan bangunan yang lebih luas dengan tiang penangkap petirnya dan sistem pengembumiannya.



Gambar 14 : Skema Penangkal Petir
Sumber : Hasil Konsep, 2020

Konsep Penekanan Judul

Pada perancangan menggunakan konsep Neo-Vernakular rumah adat Lamin Bahau pada bangunan yang menerapkan bentuk dasar panggung seperti rumah lamin yang menjadi kekayaan alam serta identitas Kalimantan Timur. Menggunakan ornamen ukiran suku Dayak Bahau sebagai aksentuasi bangunan, menggunakan konsep bentuk masa kini yang bermuatan serta menggunakan bentuk atap Lamin Bahau untuk mempertegas bentuk Lamin Bahau.



Gambar 15 : Konsep Penekanan Judul
Sumber : Hasil Konsep, 2020

Perspektif



Gambar 16 : Perspektif Gedung Gereja Katolik
Sumber : Hasil Konsep, 2020



Gambar 17 : Perspektif Pastoran
Sumber : Hasil Konsep, 2020



Gambar 18 : Perspektif Gedung Aula Serbaguna
Sumber : Hasil Konsep, 2020



Gambar 19 : Perspektif Goa Maria
Sumber : Hasil Konsep, 2020



Gambar 20 : Perspektif Interior Gedung Gereja Katolik
Sumber : Hasil Konsep, 2020

Kesimpulan

Kesimpulan pada Perancangan Gedung Gereja Katolik Pendekatan menerapkan Arsitektur Neo Vernakular agar mencerminkan gaya arsitektur setempat. Penataan massa direncanakan dengan penataan berbentuk salah satu simbol agama Katolik yaitu Chi Rho yang artinya Kristus sebagai bentuk lanskap *site*, dengan posisi gereja pada posisi tertinggi sebagai terpenting dari kehidupan manusia untuk berdoa dan beribadah, secara fisik dan spiritual mengatur hidup manusia sedemikian rupa.

Daftar Pustaka

- Demarteau (2007)**” Sekilas Sejarah Misi Katolik di Pulau Kalimantan”. Misionaris Keluarga Kudus.Provinsi Kalimantan”
- Putri HS (2016)”Gereja Katolik Santo Lukas di Samarinda”.JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR Vol. IV, No. 2, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra.Surabaya
- Sumoprayogo (2018) .”Gereja Katolik Santo Yusup di Surabaya”.JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR Vol. IV, No. 1, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra.Surabaya
- Wibowo (2017)”Pusat Pendidikan Seni Tari Tradisional Dayak Kalimantan Timur Di Kota Samarinda”.Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.Kalimantan Timur
- Yuuwono ,Abito Bambi (2007)” Peran, Fungsi Dan Makna Arsitektur Rumah Lamin Dalam Budaya Adat Suku Dayak Di Kutai Barat Kalimantan Timur“. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
- Badan Pusat Statistik. (2020). Samarinda Dalam Angka 2020: BPS.
- Ching, Francis D.K. (2008). Buku Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi Kedua. Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ernst., Neufert, P. (2012). Neufert Architects’ data. Edisi 4. Blackwell Publishing Ltd
- Neufert, E. (2002). Ernst Neufert data arsitek. Edisi 33 jilid 2. Jakarta: Erlangga.